

PENINGKATAN HAFALAN JUZ 30 MELALUI METODE UMMI DI PONDOK PESANTREN AR-ROUDOTUSSIBYAN

Rafani Aura Suci^{1*}, Ahmad Fajar²

^{1,2}STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

*Korespondensi: rafaniaura@gmail.com

Abstrak

Observasi awal di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan menunjukkan bahwa banyak santri kurang maksimal dalam melafalkan makhraj saat melakukan muroja'ah. Oleh karena itu, pengabdian tertarik untuk mengambil judul peningkatan hafalan juz 30 melalui metode Ummi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hafalan Juz 30 menggunakan metode Ummi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan hafalan Juz 30 dengan metode Ummi mengalami peningkatan, (2) Terjadi peningkatan signifikan pada pretest dan posttest dalam segi tajwid, fashohah, dan kelancaran hafalan. Hasil pretest dari segi tajwid berada pada predikat C (cukup) sebesar 62%, sedangkan hasil posttestnya adalah 71% berada pada predikat B (baik). Hasil pretest dari segi fashohah berada pada predikat C (cukup) sebesar 65%, sedangkan hasil posttestnya adalah 76% berada pada predikat B (baik). Hasil pretest dari segi kelancaran hafalan adalah 68% berada pada predikat C (cukup), sedangkan hasil posttestnya adalah 79% berada pada predikat B (baik). (3) Kegiatan hafalan juz 30 melalui metode Ummi dapat diterapkan sebagai program untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri.

Kata kunci: Hafalan Juz 30, Metode Ummi, Model Klasikal Baca Simak

Abstract

Initial observations at the Ar-Roudotussibyan Islamic Boarding School showed that many students were not optimal in reciting makhraj when doing muroja'ah. Therefore, the servant is interested in taking the title of increasing the memorization of juz 30 through the Ummi method. The purpose of this community service activity is to find out the increase in memorizing Juz 30 using the Ummi method. The research method used is a qualitative field research (field research). The results showed that: (1) There was an increase in memorizing Juz 30 with the Ummi method, (2) There was a significant increase in the pretest and posttest in terms of recitation, fashohah, and fluency of memorization. The results of the pretest in terms of tajwid are in the predicate C (adequate) at 62%, while the posttest results are 71% in the predicate B (good). The results of the pretest in terms of fashohah are in the predicate C (adequate) at 65%, while the posttest results are 76% in the predicate B (good). The results of the pretest in terms of fluency of memorization were 68% in the predicate C (adequate), while the posttest results were 79% in the predicate B (good). (3) Juz 30 memorization activities through the Ummi method can be applied as a program to improve the quality of memorization of students.

Keywords: Memorization of Juz 30, Ummi Method, Classical Model Read Listen

1. PENDAHULUAN

Menurut bahasa, Al-Qur'an adalah bacaan. Adapun menurut Ali Ash-Shobuni, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril (Anwar, 2002). Imam Al-Zarqoni mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri

dengan surah An-Nas (Anwar, 2002). Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang didalamnya mencakup semua disiplin ilmu dan jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi sepanjang hidup manusia. Bahkan jika akan diuji oleh perkembangan ilmiah yang semakin maju Al-Qur'an adalah wahyu yang luar biasa dari Allah, bacaan yang mulia, dan sesuatu yang tidak bisa diragukan lagi kebenarannya oleh siapapun (Syafiie, 2008). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak akan kalah oleh perkembangan zaman yang dimana ilmu pengetahuan akan semakin maju dan semakin nyata pula kemukjizatan Al-Qur'an tersebut (El-Muzni, 2015).

Perbedaan Al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lain adalah karena setiap ayat didalam Al-Qur'an dapat dihafal oleh umat Islam. Al-Qur'an harus dihafal dengan niat yang tulus karena menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Namun, banyak orang yang kurang minat menghafal Al-Qur'an karena mereka menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang sulit karena terlalu banyak ayat didalam Al-Qur'an. Namun anggapan ini tidak sepenuhnya akurat. Seseorang dapat lebih cepat menghafal Al-Qur'an dengan melakukan latihan muroja'ah atau mengulang bacaan. Muroja'ah akan melatih otak agar hafalan yang diperoleh sebelumnya tetap tersimpan dalam pikiran dan tidak mudah dilupakan. Adapun syarat utama untuk mulai menghafal Al-Qur'an adalah niat yang benar untuk melakukannya.

Kemajuan pembangunan di berbagai sektor membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang memerlukan perbaikan proses pelatihan menjadi lebih baik, dan ini mengikuti perubahan sikap masyarakat yang semakin banyak terjadi untuk menerangi dan mendefinisikan institusi pendidikan yang ada yang kelelahan oleh tantangan untuk anak-anak sepanjang masa anak-anak tersebut (Indonesia, 2004). Di Indonesia, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional secara keseluruhan. UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasannya kebudayaan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, serta berupaya mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hermanto, 2020). Pengkajian Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Al Quran yang bisa menyejahterakan bumi dengan bantuan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa depan. Adapun syarat untuk pendidikan generasi Qur'an adalah pemahaman Al-Qur'an yang dimulai dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Rifa'i, 2018). Karena pentingnya mempelajari Al Quran, Rasulullah saw menganjurkan umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an sejak kecil, karena pada masa kecil peluang belajar Al-Qur'an sangat kuat dan besar (Mubarak, 2013).

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pastinya memerlukan sebuah metode yang tepat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Metode dalam pembelajaran adalah cara seorang guru untuk menciptakan interaksi anatara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan apa yang akan dipelajari (materi) (Hadi, 2017). Penerapan suatu metode dapat diterapkan secara praktis yang dikenal dengan istilah teknik (Abdurrahman, 2013). Teknik adalah penerapan metode yang maknanya sempit (Arifin, 2011). Metode Ummi berfungsi sebagai landasan untuk membantu organisasi dan pendidik dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk menangani dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang efisien, sederhana, menyenangkan, dan menyentuh. Maka dari itu peneliti terdorong untuk penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode Toto' Ummi, menurut PPN, merupakan strategi pengajaran yang menitikberatkan pada penciptaan sistem pendidikan Al-Quran dengan kurikulum yang menyeluruh dan terorganisir (Wijayanti, 2016). Karena metode ummi ini dirancang menjadi tiga fitur utama yakni Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh (Azhari, 2019).

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan, lembaga pendidikan ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dengan tempat kediaman tim KPM kelompok 4 Gunung Bakti. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bahwasannya banyak santri yang kurang maksimal pada saat melafadzkan

makhraj saat melakukan muroja'ah. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam pembelajaran menghafal juz 30 akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran menghafal juz 30. Karena suatu pesan pembelajaran tidak akan terproses secara efisien ke arah yang diinginkan tanpa adanya suatu pendekatan.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah diidentifikasi diatas selanjutnya tim pengabdian melaksanakan diskusi dengan tim pengajar di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan untuk menentukan solusi terkait permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil diskusi yang telah disepakati bahwasannya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi adalah dengan menggunakan metode Ummi. Pengabdian berpendapat bahwa metode ini tepat untuk digunakan dalam mengajar santri karena menggabungkan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk berlatih menghafal Juz 30, sehingga memudahkan santri untuk dapat menghafal Juz 30 dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ummi ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30 dengan baik dan benar di pondok pesantren Ar-Roudotussibyan. Adapun manfaat dari metode ummi adalah untuk mengajarkan kepada santri putri di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan, dan diharapkan metode ini akan memberikan efek positif bagi para santri maupun ustadz yang mengajar disana.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan yang beralamat di Desa Cihanjawa, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Subyek pada pengabdian ini adalah santri putri yang mengaji setelah magrib yang berjumlah 30 orang perempuan dari berbagai tingkatan. Diantaranya 6 dari SMP, 21 dari SD, dan 3 dari TK/KOBER. Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research), dimana hasil dan analisisnya dijelaskan secara deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa", "bagaimana" atau "mengapa" tentang sebuah fenomena. Pendekatan kualitatif adalah salah satu yang berfokus pada pengamatan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan studi fenomena yang lebih komprehensif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memahami peningkatan kemampuan menghafal juz 30 dengan menggunakan metode Ummi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengabdian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam pengabdian ini yakni menggunakan teknik deskriptif interpretative.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 11 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tepatnya pada hari sabtu 4 Februari 2023 yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tim pengabdian melaksanakan koordinasi awal terkait perijinan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan kepala yayasan Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Adapun hasil koordinasi yang telah dilaksanakan dengan pihak Pondok bahwasannya pihak Pondok mengizinkan untuk adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak kepala yayasana selanjutnya tim pengabdian melakukan koordsinasi dengan koordinator ustadzah yang mengajar santri putri mengenai permohonan izin untuk membantu pengajaran pembelajaran Juz 30 atau yang sering disebut dengan tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung ke tempat mengaji santri putri.

Selama melaksanakan observasi Mahasiswa mengidentifikasi adanya beberapa masalah seperti kurang maksimalnya santri pada saat melafadzkan makhraj saat mereka sedang melakukan muroja'ah dikarenakan tidak adanya metode yang digunakan pada saat proses

pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut para tim pengabdian melakukan koordinasi kembali dengan koordinator ustadzah yang mengajar santri putri di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan untuk mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan Juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Berdasarkan hasil pengamatan yang tim pengabdian lihat di lapangan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan ini ada 3 indikator untuk melihat kualitas hafalan seorang santri, diantaranya :

1. Hukum Tajwid. Kualitas hafalan santri dapat dilihat dari segi penguasaan dan penerapan hafalannya terhadap hukum tajwid.
2. Fashahah. Kualitas hafalan santri dapat dilihat juga dari fashahnya seseorang dalam mengucapkan setiap ayat dengan jelas.
3. Kelancaran Hafalan. Kelancaran hafalan seorang santri dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengucapkan kembali hafalan yang telah mereka miliki

Pada pertemuan kedua tepatnya pada hari rabu 8 Februari 2023 tim pengabdian yang akan mengabdikan di Pondok mendatangi kembali ustadzah yang mengajar santri putri untuk menanyakan perihal jadwal menghafal juz 30 di Pondok tersebut. Adapun jadwal pengabdian ini adalah 2 hari dalam seminggu yakni malam sabtu dan malam minggu yang mana dilaksanakan setelah para santri melaksanakan sholat magrib berjama'ah sampai dengan adzan isya. Kegiatan menghafal juz 30 ini hanya berlangsung selama kurang lebih 1 jam.

Pertemuan ketiga tepatnya hari Jum'at 10 Februari 2023 pengabdian mulai mengabdikan diri di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Adapun kegiatan awal yang pengabdian lakukan adalah melakukan pretest secara mandiri kepada setiap santri secara mandiri yang didampingi oleh ustadzah yang mengajar disana. Adapun tujuan pretest ini adalah untuk mengetahui bagaimana bacaan para santri pada saat melakukan hafalan juz 30. Ternyata setelah melakukan pretest dapat diketahui bahwasannya dalam segi tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan para santri dikategorikan pada predikat C (cukup). Bacaan santri terdengar rusuh tanpa memengtingkan panjang dan pendeknya bacaan, begitupula dengan kelancaran hafalannya. Pada pertemuan ke empat tepat pada hari sabtu 11 februari 2023 pengabdian mulai menerapkan metode Ummi pada saat proses pembelajaran menghafal juz 30, dalam kegiatan ini pengabdian menggunakan metode Ummi dengan model pembelajaran klasikal baca simak. Klasikal baca simak adalah model membaca bersama-sama, disini pengabdian dan ustadzah serta para santri membaca surah-surah yang ada di juz 30 secara berulang-ulang hingga santri mulai terbiasa dengan metode Ummi.

Pada pertemuan ke 5 yakni hari jum'at 17 februari 2023 Pengabdian dan ustadzah melakukan penerapan metode Ummi kembali yang dimulai dari muroja'ah 6 surah dalam juz 30 bersama-sama terlebih dahulu lalu setelah itu santri dipersilahkan secara mandiri menghadap ke tim pengabdian atau ustadzah untuk di tes mengenai hafalan mereka masing-masing dengan menggunakan metode Ummi tersebut. Setelah seluruh santri selesai di tes lalu santri bersamaan melakukan muroja'ah kembali melanjutkan 6 surah yang telah dibaca sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai guru berbincang dengan santri untuk menanyakan perihal respon mereka mengenai pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode Ummi tersebut. Pada pertemuan ini para santri mulai terbiasa dan merasa nyaman dengan irama dari metode Ummi. Kegiatan di pertemuan berikutnya sama seperti yang pengabdian lakukan di pertemuan hari sabtu 11 februari 2023. Dan tepat pada pertemuan 10 yakni sabtu 4 maret 2023 pengabdian dan ustadzah melakukan posttest hafalan para santri dengan menggunakan metode Ummi. Pada saat setelah melakukan posttest para santri terlihat adanya peningkatan dari segi tajwid, fashahah maupun dari segi kelancaran hafalannya yang mana dikategorikan pada predikat B (baik).

Implementasi metode Ummi ini dilakukan dari hari Jum'at 10 februari 2023 sampai hari sabtu 4 maret 2023 dengan didampingi oleh ustadzah yang mengajar di Ponpes tersebut, seperti yang pengabdian katakan bahwasannya pengabdian hanya mengabdikan seminggu 2 kali saja. Jadi metode ini akan dilanjutkan seterusnya oleh ustadzah yang mengajar disana. Awalnya para santri terlihat bingung pada saat menggunakan metode Ummi, namun setelah diajarkan mereka mulai terbiasa dan merasa nyaman dengan irama dari metode Ummi tersebut. Tidak memerlukan waktu lama, tepat pada pertemuan keempat para santri sudah mulai terbiasa

dengan menggunakan metode Ummi dan sudah bisa dikategorikan dengan lancar pada saat proses tes berlangsung dan bacaannyapun sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sesuai dengan yang peneliti harapkan.

A. Penerapan Metode Ummi

Dalam kamus bahasa Indonesia, penerapan dapat diartikan sebagai proses, cara, pembuatan penerapan, pemasangan atau penggunaan (Tim, 2007). Penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori dan metode tertentu untuk mencapai kepentingan yang diinginkan dari kelompok atau kelas minat yang telah direncanakan sebelumnya. Metode ini mempunyai dua istilah yaitu pendekatan dan teknik/metode, sehingga sering dipertukarkan penggunaannya. pada hakikatnya adalah metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan para santri. Metode ini digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Barnaw, 2012).

Metode itu sendiri adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam pencarian kebenaran ilmiah. Metode biasanya yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah kemudian dikembangkan menjadi metodologi. Oleh karena itu, metode adalah penyusunan cara-cara pembelajaran menurut prinsip dan sistem tertentu, sehingga memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Ummi berarti "ibuku" yang berasal dari bahasa Arab "Ummun" plus "ya'mutakallim". Ummi disini juga dimaksudkan untuk mengingat jasa ibu, karena tidak ada yang memiliki jasa terbesar bagi kita semua kecuali orang tua, terutama ibu. Ibu mengajari kita banyak hal, mengajari kita bahasa, dan merupakan guru bahasa yang paling sukses di dunia. Di sinilah Yayasan Ummi melakukan pendekatan yang disebut dengan metode Ummi. Yayasan Ummi adalah tim yang menciptakan Metode Ummi yang berasal dari kota Surabaya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penerapan metode Ummi adalah :

1. Tahapan pertama adalah pendahuluan. Pada tahapan ini, dibuka dengan kalimat salam dan menanyakan kabar baik. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum mengaji.
2. Tahapan kedua adalah Apersepsi. Pada tahapan ini adalah tahap dimana guru mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya (muroja'ah).
3. Tahapan ketiga adalah Penanaman Konsep. Pada tahapan ini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian guru mencontohkannya berulang-ulang untuk diikuti oleh santri.
4. Tahapan keempat adalah Pemahaman Konsep. Pada tahapan ini Setelah guru mencontohkan mengenai metode ummi siswa diharapkan untuk dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.
5. Pada tahapan kelima ini Setelah santri benar-benar paham lalu santri diharapkan bisa mengaplikasikan pada kalimat/bacaan sambil bacaannya di evaluasi oleh guru.
6. Pada tahapan ke enam Setelah diaplikasikan saatnya devaluasi, santri dipersilahkan secara mandiri tanpa bimbingan guru untuk dapat membacanya.
7. Tahapan yang terakhir adalah Penutupan. Pada tahapan ini guru menyimpulkan pembelajatron dan membaca kembali bagian tahfidz yang sudah dipelajari tadi.

B. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri merupakan wahyu atau firman Allah SWT dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Thoha, 2009). Dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an adalah kalam suci Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya. Membaca Al-Quran sangat penting karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam, hal yang baik dan dapat menjadi pahala ibadah bagi yang membaca dan mengamalkannya. Pada pengajian maghrib di Pondok

Pesantren Ar-Roudotussibyan ini, selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta para santri disana juga diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

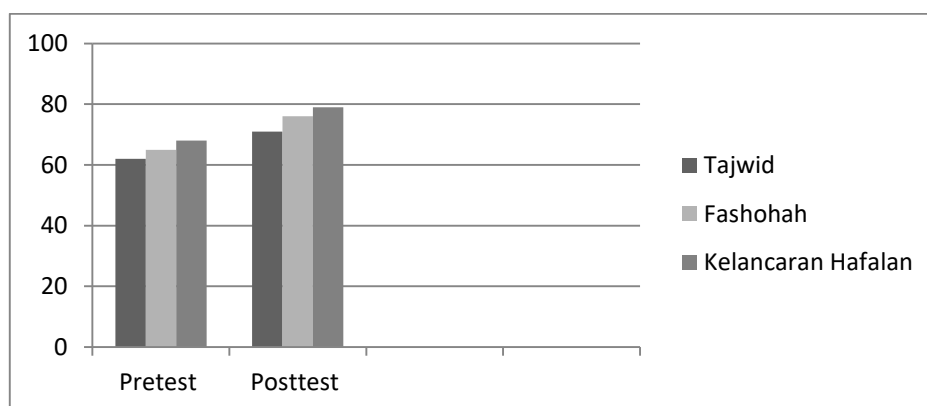
Tujuan dari diambilnya judul “Peningkatan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Ummi” adalah untuk menyarankan bagaimana cara peningkatan menghafal juz 30 melalui metode Ummi yaitu agar Al Quran lebih mudah dibaca dengan menggunakan nada-nada yang telah ditentukan dengan menggunakan ketukan. Metode Ummi juga mengklarifikasi panjang pendek bacaan yang enak disimak. Dapat dibuktikan bahwa para santriwati lebih mudah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ummi, salah satu caranya adalah dengan menggunakan nada-nada yang mudah diingat dan mudah dihafal. Metode ummi tersebut memiliki motto mudah dihafal, menyenangkan dan menyentuh hati.

Tabel dan Gambar



Gambar 1. Kegiatan menghafal Juz 30 dengan menggunakan metode Ummi

Gambar sebelah kiri adalah gambaran pada saat pengabdian dan para santri melakukan kegiatan muroja'ah sebelum dan sesudah para santri di tes secara mandiri menyetorkan hafalan mereka masing-masing dengan menghadap ke guru. Adapun pada gambar sebelah kanan adalah kegiatan para santri pada saat di tes secara mandiri menyetorkan hafalan yang mereka telah hafalkan. Pada saat setelah melakukan posttest santri terlihat adanya peningkatan baik dari segi tajwid, fashohah maupun kelancaran hafalannya melalui metode Ummi. Berikut dibawah ini diagram pretest dan posttest peningkatan hafalan Juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan :



Gambar 2. Hasil test pretest tanpa menggunakan metode Ummi dan hasil tes posttest setelah , menggunakan metode Ummi.

Dari diagram batang diatas dapat dilihat bahwasannya hasil pretest dari segi tajwid berada diposisi 62% berada pada predikat C (cukup), sedangkan hasil posttestnya adalah 71% berada pada predikat B (baik). Selanjutnya hasil pretest dari segi fashohah berada diposisi 65% berada pada predikat C (cukup), sedangkan hasil posttestnya adalah 76% berada pada predikat B (baik). Adapun yang terakhir adalah hasil pretest dari segi kelancaran hafalan adalah 68% berada pada predikat C (cukup), sedangkan hasil posttestnya adalah 79% berada pada predikat B (baik). Benar yang dikatakan oleh Hadinata bahwasannya setelah menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bacaan para santri akan mengalami peningkatan baik, benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwib yang telah ditetapkan oleh Yayasan Ummi (Hadinata, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan hafalan juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan dengan menggunakan metode Ummi ini adalah sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati bahwasannya peningkatan hafalan juz 30 dengan menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan (2) Terjadi peningkatan pada saat dilakukan pretest dan posttest baik itu dari segi tajwid, fashohah maupun dari segi kelancaran hafalan (3) Kegiatan hafalan juz 30 melalui metode Ummi bisa diterapkan sebagai satu program untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri. Metode ummi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah para santri lebih semangat dalam menghafal juz 30 dengan menggunakan metode Ummi karena memiliki motto mudah dihafal, menyenangkan dan menyentuh hati. Adapun kekurangan dari metode Ummi ini adalah kurangnya fasilitas alat peraga metode Ummi di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah pengabdian laksanakan dengan semaksimal mungkin. Penggunaan metode ini diharapkan tidak berhenti begitu saja pada saat kegiatan pengabdian pada masyarakat telah selesai. Namun penggunaan metode Ummi ini dapat diteruskan oleh ustadzah dan para santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan agar kualitas bacaan dalam hafalan juz 30 akan terus mengalami peningkatan dalam program menghafal Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta yang telah mengadakan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dan pihak Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Bojong yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Terimakasih kepada bapak Ahmad Fajar , M.Ag selaku dosen pembimbing atas segala arahan serta bantuannya dalam menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih kepada orang tua saya yang telah mengizinkan saya untuk mengikuti kuliah pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat kelompok 4 Gunung bakti. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Kp. Gunung Bakti Desa Cihanjawa Kec. Bojong Kab. Purwakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, wadah dan sambutan yang hangat untuk kami mahasiswa KPM STAI DR. KH.EZ Muttaqien. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat ini. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, T. M. (2013). *Boca Ajaib Pengislam Ribuan Orang*. Jakarta: PT Gramedia.
- [2] Anwar, A. (2002). *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar*. Pekanbaru: Amzah.
- [3] Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Azhari, N. (2019). Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.
- [5] Barnaw, N. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] El-Muzni, A. R. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar.
- [7] Hadi, C. A. (2017). *Inspirasi Al-Qur'an untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 60-79.
- [9] Hermanto, B. (2020). *Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk* . Foundasia.
- [10] Indonesia, D. A. (2004). *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- [11] Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Studia Insania*, 39-51.
- [12] Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas . *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- [13] Syafiie, I. K. (2008). *Al-Qur'an Adalah Filsafat*. Jakarta: PT. Perca.
- [14] Thoha, C. (2009). *Metode Pengajaran Agama*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Tim. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [16] Wijayanti, L. K. (2016). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.